



## Implementasi Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Moderat Siswa Sekolah Dasar

Widia Darma<sup>a</sup>

<sup>a</sup>STAB Negeri Raden Wijaya, Indonesia

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan budaya sekolah dalam meningkatkan sikap moderat siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tanjung 3 Kabupaten Jepara. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Sekolah Memberikan layanan Pembelajaran dan fasilitas keagamaan pada semua warga sekolah. 2) Sekolah Melakukan penguatan nilai-nilai budaya sekolah yang inklusif, saling menghormati dan saling bekerjasama. 3) Pengintegrasian sikap moderat pada aktivitas dan kurikulum disekolah.

**Keywords** : Manajemen; Budaya Sekolah; Sikap Moderat.

### Abstract

*This research aims to find out how the implementation of school culture management improves students' moderate attitudes in elementary schools. This study was conducted at SDN Tanjung 3, Jepara Regency. The research method used is qualitative research with a case study approach. The results of this study are 1) Schools provide learning services and religious facilities to all school residents 2) Schools strengthen the values of an inclusive school culture, mutual respect and cooperation. 3) Integration of moderate attitudes into school activities and curriculum.*

**Keywords:** Management; School Culture; Moderate Attitude..

### INTRODUCTION

Manajemen Budaya sekolah merupakan langkah penting yang perlu dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dalam mewujudkan budaya atau nilai dan norma-norma yang dikembangkan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan pada unit sekolah dasar memiliki peran penting dalam merumuskan dan menyusun strategi dalam mewujudkan budaya sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dan bentukan karakter serta suasana belajar antar warga sekolah meliputi kepala sekolah, staf dan siswa.

Pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengembangkan karakter positif siswa. Pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah dilakukan agar lingkungan sekolah menjadi tempat yang kondusif untuk penyemaian dan pengembangan karakter positif siswa (Yuhelmi et al., 2020).

**Submitted:** 13-11-2024 **Approved:** 04-12-2024. **Published:** 17-01-2025

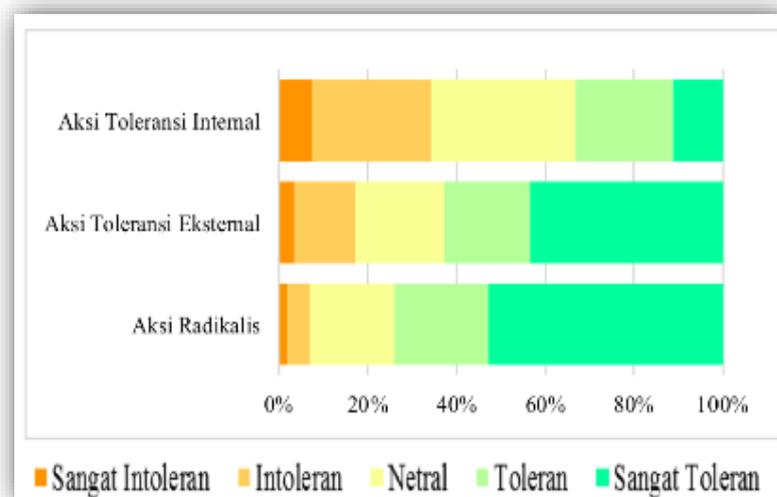
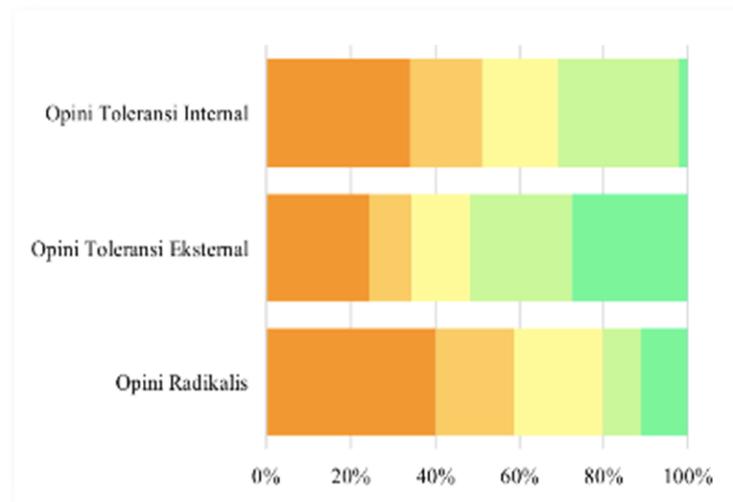
**Corresponding author's e-mail:** [widiadarma91@radenwijaya.ac.id](mailto:widiadarma91@radenwijaya.ac.id)

**ISSN:** Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sangat berpotensi sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan harmonitas antar Bangsa harus dapat menciptakan budaya inklusif dan toleran, agar setiap siswa dapat menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Siswa yang memiliki jiwa inkusif tidak akan mudah menyalahkan orang lain dan memaksakan agama/keyakinannya kepada orang lain. Mereka dengan senang hati mau mendengarkan yang berbeda dan bekerjasama dengan mereka, tanpa menghilangkan prinsip atau keyakinan yang mereka pegang.

Pada Lembaga Pendidikan yang seharusnya dapat menghasilkan individu dan manusia yang memiliki nilai dan sikap moderatpun tidak luput dari paparan ektrimisme dan intoleranisme. Berdasarkan hasil survey Nasional yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta bekerjasama dengan United Nations Development Program (UNDP) Indonesia didapatkan hasil seperti berikut:



Gambar 1 Proporsi Siswa/Mahasiswa menurut Kategori Opini dan Aksi Intoleransi Internal, Intoleransi Eksternal, dan Radikalisme

Dilihat dari sisi sikap, siswa dan mahasiswa memiliki pandangan yang cenderung radikal. Jika digabungkan, mereka yang memiliki sikap yang radikal dan sangat radikal

lebih dari separuh total responden yaitu sebesar 58,5%. Sedangkan mereka yang memiliki sikap moderat hanya sebesar 20,1%. Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebanyak 48,95% siswa dan mahasiswa merasa bahwa pendidikan agama memiliki porsi besar dalam mempengaruhi mereka agar tidak bergaul dengan pemeluk agama lain. Sedangkan mereka yang merasa bahwa pendidikan agama sama sekali tidak mempengaruhi mereka untuk tidak bergaul dengan pemeluk agama lain hanya 23,08%. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena Pendidikan agama cenderung tidak memupuk sikap toleransi siswa terhadap pemeluk agama lain. Padahal sikap toleran sangat dibutuhkan dalam kondisi masyarakat yang plural seperti Indonesia (Saputra, 2018).

Melihat berbagai fenomena yang muncul terkait dengan sikap intoleran dan ekstrimisme yang muncul di masyarakat, dan khususnya Lembaga Pendidikan. Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap moderat dan memiliki peran besar dalam meminimalisir segala potensi yang muncul sejak dini, khususnya melalui pembinaan dan sosialisasi serta penerapan program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Manajemen budaya sekolah dalam menumbuhkan sikap toleran saling menghormati dan saling menghargai antar warga sekolah yang memiliki perbedaan agama atau keyakinan menjadi hal yang sangat penting untuk dapat menumbuhkan sikap moderat.

#### **METHOD**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Borg dan Taylor (dalam Moleong, 2013) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif. Dengan demikian jenis penelitian kualitatif akan menghasilkan data dan informasi berupa deskripsi-deskripsi analisis atas peristiwa atau masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu (Bogdan & Biklen, 1992). Tujuan penggunaan metode studi kasus ini untuk memahami fenomena kehidupan nyata secara mendalam, namun pemahaman semacam itu mencakup kondisi kontekstual yang penting karena sangat berkaitan dengan fenomena studi (Yin, 2013). Penelitian dalam pengumpulan datanya dapat dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observation), wawancara mendalam (in depth interview) (Sugiyono, Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 2017).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2014). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis

berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan, 2016).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Penerapan Budaya sekolah yang menekankan pada penerapan sikap moderat siswa diperlukan tahapan-tahapan dan pelaksanaan yang memungkinkan untuk dapat dilakukan dan diterima oleh setiap warga sekolah. Implementasi budaya sekolah ini dapat berkaitan dengan program-program dan kebijakan yang dapat mendorong telaksananya budaya sekolah yang inklusif dan mampu menghargai setiap perbedaan yang ada pada setiap individu disekolah serta mampu menumbuhkan sikap toleran dan saling menghargai. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa beberapa bentuk implementasi budaya sekolah dalam upaya peningkatan sikap moderat siswa yaitu;

### **a. Memberikan layanan yang sama dalam mendapatkan pembelajaran agama**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dalam memberikan layanan pembelajaran agama yang setara dengan memberikan akses dan layanan pembelajaran pada siswa-siswi SD Negeri Tanjung 3 melakuakn rekrutmen guru Agama selain agama islam dan juga memberikan fasilitas atau ruangan khususnya pada siswa agama Buddha untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan nyaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan budaya sekolah yang memberikan pelayanan yang sama dalam pelajaran agama sangat berpengaruh dalam mengembangkan sikap moderat pada siswa. Dengan menyediakan pendidikan agama yang sama untuk semua, sekolah menciptakan suasana yang ramah dan menghormati variasi kepercayaan. Menurut Banks (2015), "Pendidikan multikultural, termasuk pendidikan agama yang setara, sangat penting dalam mengembangkan sikap toleran dan menghargai keberagaman." Menyediakan pembelajaran agama yang merata membantu siswa untuk memahami berbagai keyakinan tanpa prasangka, sehingga dapat mengurangi sikap diskriminatif di sekolah.

Selain itu, menurut Wibowo (2018), pendidikan agama yang inklusif mengajarkan kepada siswa untuk menerima perbedaan dan menghargai nilai-nilai dari agama lain. Dengan menggunakan pendekatan inklusif dalam pembelajaran agama, siswa dapat belajar bersama dengan teman-teman dari latar belakang agama berbeda dan ini dapat membangun pemahaman dan rasa hormat. Oleh karena itu, layanan yang sama dalam pembelajaran agama tidak hanya mengajarkan isi agama, tapi juga mendorong sikap terbuka dan menghormati berbagai keyakinan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa pemberian layanan Pendidikan yang setara dengan memberikan akses memperoleh pembelajaran dan layanan pembelajaran yang tidak membeda-bedakan merupakan bagian dari implementasi budaya sekolah di SD N 3 Tanjung untuk dapat mendorong terciptanya sikap moderat, saling toleran antar warga sekolah.

- b. Penguatan budaya sekolah berbasis nilai-nilai toleransi dan saling menghargai satu dengan yang lain.

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa pembiasaan dengan mengedepankan saling toleran, gotongroyong dan saling menghargai begitu nampak dari berbagai aktivitas yang ada di SD N 3 Tanjung hal ini ditunjukkan didalam setiap perayaan hari besar agama satu sama lain saling mendukung dan terlibat dalam berbagai kepanitian dan kegiatan secara bersama-sama baik antar guru, siswa dan waraga sekolah.

Menurut Yaqin (2018), pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moderasi dan saling menghargai dapat membantu siswa mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap terbuka. Metode ini berhasil mengajarkan siswa untuk menghargai keberagaman tanpa memiliki pikiran negatif terlebih dahulu. Budaya toleransi di sekolah membantu siswa belajar berpikir kritis dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.

Studi oleh Suyatno dan Wibowo (2020) menunjukkan bahwa praktik toleransi di sekolah membantu siswa dalam membangun kemampuan sosial dan memperkuat hubungan antar siswa. Penerapan budaya sekolah yang toleran membantu siswa belajar pentingnya menghormati orang lain. Dengan belajar dan berinteraksi di lingkungan yang menghargai, siswa bisa lebih memahami pentingnya kerukunan dan kerja sama dalam keberagaman.

- c. Pengintegrasian sikap moderat pada aktivitas dan kurikulum disekolah.

Penyisipan sikap moderat dalam kurikulum mengizinkan siswa belajar nilai-nilai tersebut dengan terencana, baik melalui pelajaran maupun kegiatan lain yang membantu pembentukan karakter. Menurut Arifin (2019), kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dapat menguatkan nilai-nilai moderasi pada siswa dan membantu mereka memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa akan belajar tidak hanya pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai penting dalam kehidupan bersosial di masyarakat yang beragam.

Selain itu, Hidayat (2021) menyoroti bahwa pelajaran yang melibatkan nilai-nilai moderasi bisa mengurangi kemungkinan ekstremisme di kalangan pelajar sejak mereka masih kecil. Dengan memasukkan nilai-nilai moderasi ke dalam kurikulum secara teratur, siswa bisa lebih paham tentang pentingnya menjaga keseimbangan dalam segala aspek berpikir dan berperilaku. Pentingnya membentuk siswa yang pintar dan memiliki karakter kuat serta sikap terbuka terhadap perbedaan.

Berdasarkan temuan penelitian sekolah SDN 3 Tanjung menunjukkan bahwa keseriusan pengembangan sikap moderat ini juga secara tidak langsung masuk dan diimplementasi pada proses pembelajaran. Dimana guru menekankan pentingnya sikap saling menghargai dan menjunjung toleransi yang hal tersebut juga tertuang dalam rencana pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

## **CONCLUSION**

Implementasi manajemen budaya sekolah dalam peningkatan sikap moderat siswa di SD Negeri 3 Tanjung Jepara dilaksanakan dengan melakukan berbagai langkah-langkah dan kegiatan yang dapat mendorong terjadinya sikap moderat dan saling menghormati antar warga sekolah. Implementasi Budaya sekolah dalam upaya peningkatan sikap moderat siswa ini meliputi; 1) Sekolah Memberikan layanan Pembelajaran dan fasilitas keagamaan pada semua warga sekolah. 2) Sekolah Melakukan penguatan nilai-nilai budaya sekolah yang inklusif, saling menghormati dan saling bekerjasama. 3) Pengintegrasian sikap moderat pada aktivitas dan kurikulum disekolah.

## **REFERENCES**

- Arifin, Z. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Moderasi di Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Banks, J. A. (2015). Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching. Boston: Pearson.
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K., 1992, Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods, Boston: Allyn & Bacon
- Hidayat, R. (2021). Pendidikan Moderasi dalam Kurikulum: Pendekatan dan Implementasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputra, R. E. (2018). API DALAM SEKAM: Sikap dan Perilaku Keberagamaan di Sekolah dan Universitas (Vol. 1, Issue 1). <https://conveyindonesia.com>
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wibowo, H. (2018). Religious Pluralism in Education and its Impact on Tolerance. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Yaqin, A. (2018). Moderasi Beragama dalam Pendidikan. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Yin, Robert K, Studi Kasus Desain & Metode, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013
- Yuhelmi, Y., Pohan, R. S. D., & Sari, M. K. (2020). Implementation of School Culture Management in State Elementary School in the District of Aur Birugo Tigobaleh. International Journal for Educational and Vocational Studies, 1(8), 37. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.1926>